

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- The Fed menurunkan suku bunga acuan sebesar 50 bps menjadi 4,75-5,00% pada FOMC Meeting September (18 September 2024).** Penurunan Fed Rate sebesar 50 bps lebih besar dibandingkan ekspektasi pasar yang hanya 25 bps. Penurunan ini merupakan yang pertama sejak empat tahun lalu atau sejak Maret 2020. The Fed menjelaskan penurunan suku bunga dilakukan karena meyakini inflasi AS sudah bergerak menuju target kisaran di angka 2%. Namun, faktor utama dari penurunan sebesar 50 bps adalah tingkat pengangguran AS yang meningkat. Tingkat inflasi AS turun ke level 2,5% yoy pada Agustus 2024, dari 2,9% pada Juli 2024. Tingkat pengangguran mencapai 4,2% pada Agustus 2024, sedikit menurun dari bulan lalu. Angka pengangguran sempat menyentuh 4,3% pada Juli 2024 yang merupakan rekor tertinggi sejak Oktober 2021.

#### DOMESTIK

- Badan Pusat Statistik mencatat surplus neraca perdagangan Indonesia pada Agustus 2024 sebesar USD2,90 miliar, meningkat dibandingkan dengan surplus pada Juli 2024 yang sebesar USD0,50 miliar (17 September 2024).** Surplus neraca perdagangan yang lebih tinggi terutama bersumber dari peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas. Neraca perdagangan nonmigas Agustus 2024 mencatat surplus sebesar USD4,34 miliar sejalan dengan ekspor nonmigas yang meningkat mencapai USD22,36 miliar. Kinerja positif ekspor nonmigas tersebut didukung oleh ekspor komoditas berbasis sumber daya alam, seperti lemak dan minyak hewani/nabati (CPO), bijih logam, terak, dan abu maupun ekspor produk manufaktur seperti mesin dan perlengkapan elektrik, peralatan mekanis, serta kendaraan dan bagiannya. Defisit neraca perdagangan migas tercatat menurun mencapai USD1,44 miliar pada Agustus 2024 sejalan dengan penurunan impor migas yang lebih besar dari penurunan ekspor migas.
- Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 6,00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 5,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,75% (18 September 2024).** Keputusan ini konsisten dengan tetap rendahnya prakiraan inflasi pada tahun 2024 dan 2025 yang terkendali dalam sasaran 2,5±1%, penguatan dan stabilitas nilai tukar Rupiah, dan perlunya upaya untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi. Ke depan, Bank Indonesia terus mencermati ruang penurunan suku bunga kebijakan sesuai dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah, nilai tukar Rupiah yang stabil dan cenderung menguat, serta pertumbuhan ekonomi yang perlu terus didorong agar lebih tinggi. Kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran juga terus diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- Pertumbuhan kredit perbankan pada Agustus 2024 tetap kuat mencapai 11,40% (yoy) (18 September 2024).** Berdasarkan kelompok penggunaan, pertumbuhan kredit ditopang oleh kredit modal kerja yang tumbuh 10,75% yoy, kredit investasi yang tumbuh 13,08% yoy, dan kredit konsumsi yang tumbuh sebesar 10,83% yoy pada Agustus 2024. Sedangkan pembiayaan syariah dan kredit UMKM tumbuh masing-masing sebesar 11,61% yoy dan 4,42% yoy. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan kredit 2024 diperkirakan berada pada batas atas kisaran 10-12%.
- Likuiditas perbankan pada Agustus 2024 tetap memadai, tecermin dari rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yang tinggi sebesar 25,37% (18 September 2024).** Rasio kecukupan modal (CAR) perbankan pada Juli 2024 tergolong kuat yang tercatat tinggi sebesar 26,56%, sehingga mampu menyerap risiko dan mendukung pertumbuhan kredit. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan pada Juli 2024 terjaga rendah, sebesar 2,27% (bruto) dan 0,79% (neto).
- Kinerja transaksi digital melalui BI-RTGS meningkat 11,73% yoy sehingga mencapai Rp14.731 triliun, sedangkan volume transaksi BI-FAST tumbuh 59,12% yoy mencapai 312,67 juta transaksi (18 September 2024).** Transaksi digital banking tercatat 1.871,19 juta transaksi atau tumbuh sebesar 31,11% yoy, sementara transaksi Uang Elektronik (UE) tumbuh

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

21,53% yoy mencapai 1.246,58 juta transaksi. Transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM/D turun 6,82% yoy menjadi 591,92 juta transaksi. Transaksi kartu kredit tumbuh 22,79% yoy mencapai 41,59 juta transaksi. Transaksi QRIS kembali tumbuh pesat sebesar 217,33% yoy, dengan jumlah pengguna mencapai 52,55 juta dan jumlah merchant 33,77 juta. Sementara dari pengelolaan uang Rupiah, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) tumbuh 11,43% yoy menjadi Rp1.052,70 triliun.

- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada Juli 2024 tercatat sebesar USD414,3 miliar, tumbuh sebesar 4,1% yoy (18 September 2024).** Perkembangan ULN tersebut bersumber dari sektor publik, baik Pemerintah maupun Bank Sentral. Posisi ULN pemerintah pada Juli 2024 sebesar USD194,3 miliar, atau tumbuh sebesar 0,6% yoy, setelah mencatatkan kontraksi pertumbuhan sebesar 0,8% yoy pada Juni 2024. Perkembangan ULN tersebut dipengaruhi oleh penarikan pinjaman luar negeri dan peningkatan aliran masuk modal asing pada Surat Berharga Negara (SBN). Pada Juli 2024, posisi ULN swasta tercatat sebesar USD195,2 miliar, atau mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,1% yoy. Perkembangan tersebut terutama didorong oleh ULN perusahaan bukan lembaga keuangan (*nonfinancial corporations*) yang mencatatkan kontraksi pertumbuhan sebesar 0,04% yoy. Struktur ULN Indonesia tetap sehat, tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang terjaga sebesar 30,2%, serta didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 84,9% dari total ULN.

### MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG melemah sebesar 0,88% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.812 ke 7.743. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 juga menguat sebesar 6,46% ytd. Kebijakan The Fed dan BI menurunkan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,64%** dari Rp15.402 ke Rp15.150 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 juga terapresiasi sebesar 1,62% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,42%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 68,98, serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp25,60 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 15 bps ke level 6,42% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 3 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 2 bps ke level 4,52% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih rendah 30 bps.

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations &  
Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 20 September 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
MYR	8.58%	CCMP	20.00%	China	2.03%	-52	Rubber	32.0%
THB	3.52%	SPX	19.79%	India	6.76%	-41	Nickel	26.8%
IDR	1.62%	SENSEX	16.83%	Thailand	2.46%	-22	Gold	23.9%
EUR	1.11%	FBMKLICI	14.72%	USA	3.71%	-17	CPO	9.4%
CNY	0.65%	NKY	12.73%	Italy	3.54%	-15	WTI	0.3%
PHP	-0.46%	MXAPJ	9.57%	Indonesia	6.42%	-4	Brent	-2.9%
DXY	-0.57%	JCI	6.47%	Russia	15.99%	0	Coal	-4.7%
JPY	-1.99%	SET	2.73%	Germany	2.19%	16	Wheat	-9.1%
RUB	-3.49%	IBOV	-0.79%	Japan	0.84%	23	Rice	-12.7%
BRL	-11.80%	SHCOMP	-8.00%	Brazil	12.15%	178	Natural Gas	-80.8%

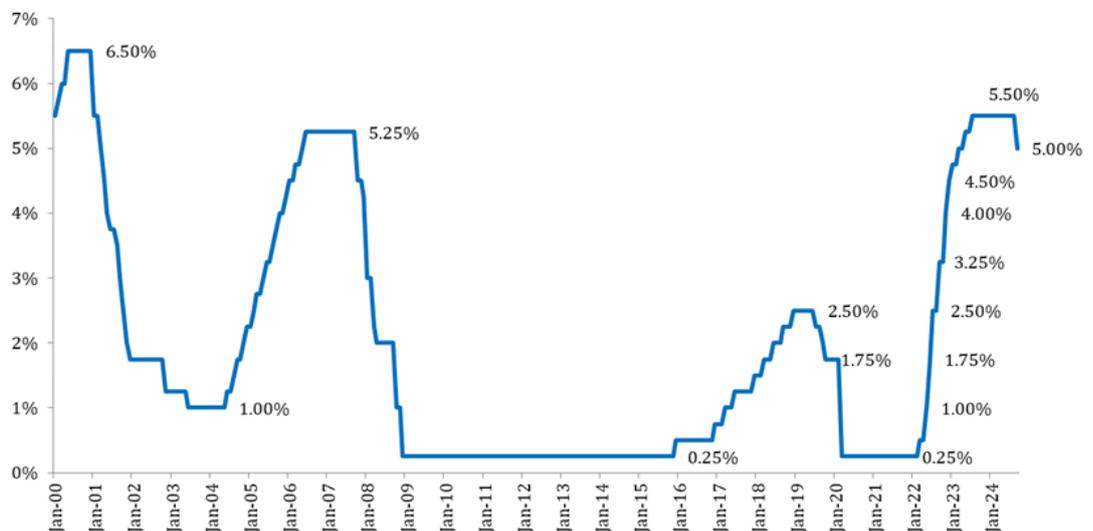
Sumber : Bloomberg

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	20-Sep-24	13-Sep-24	Aug 24	Dec 23	13 Sep -20 Sep (wow)	Aug - 20 Sep (mtd)	Dec 23 - 20 Sep (ytd)
IHSG	7,743	7,812	7,671	7,273	-0.88%	0.94%	6.46%
Rupiah	15,150	15,402	15,455	15,399	1.64%	1.97%	1.62%
10Y Rupiah Bond Yield	6.42	6.57	6.62	6.45	-15 bps	-20 bps	-3 bps
10Y USD Bond Yield	4.52	4.54	4.70	4.82	-2 bps	-18 bps	-30 bps
CDS Indo 5Y	68.98	69.26	67.08	72.00	-1 bps	1 bps	-4 bps

Sumber : Bloomberg

**Grafik 1. Perkembangan Fed Rate s.d September 2024**



Sumber : Bloomberg

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

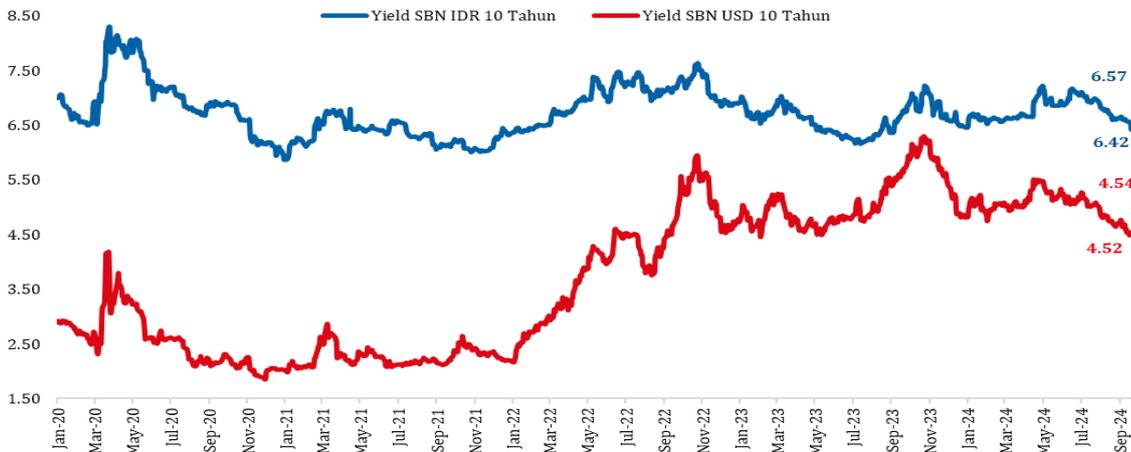
**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

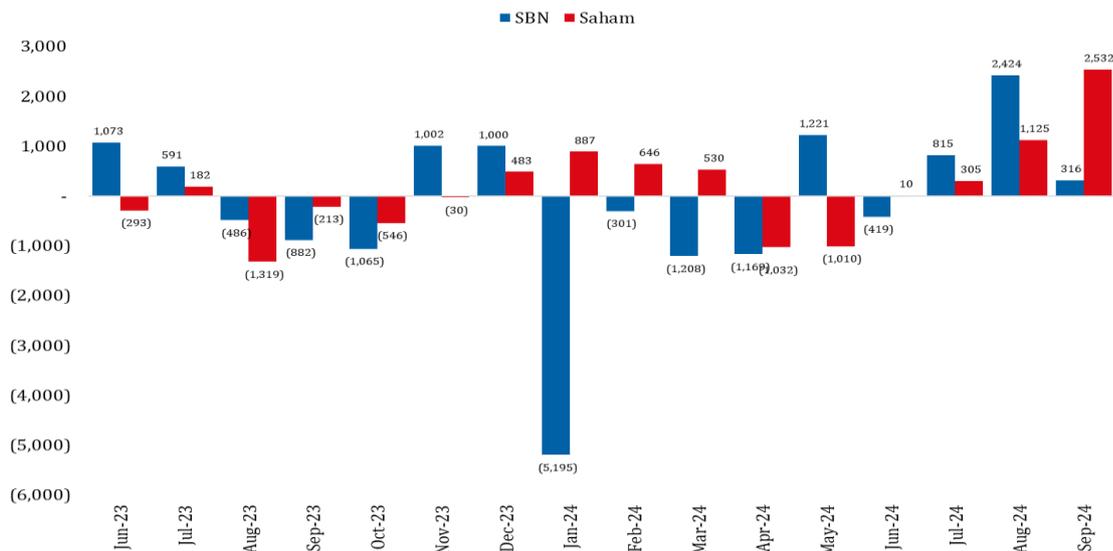
**Disclaimer**  
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



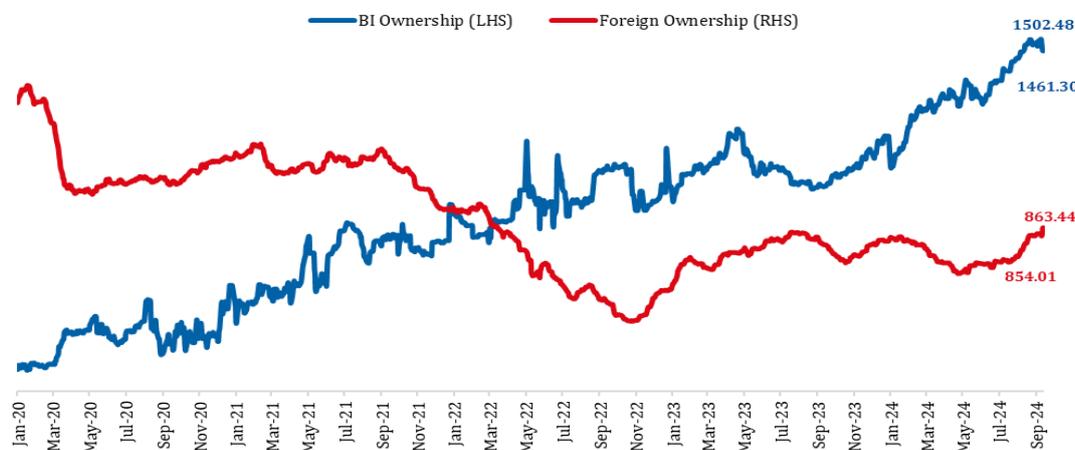
Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 20 September 2024**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

# Economic Update

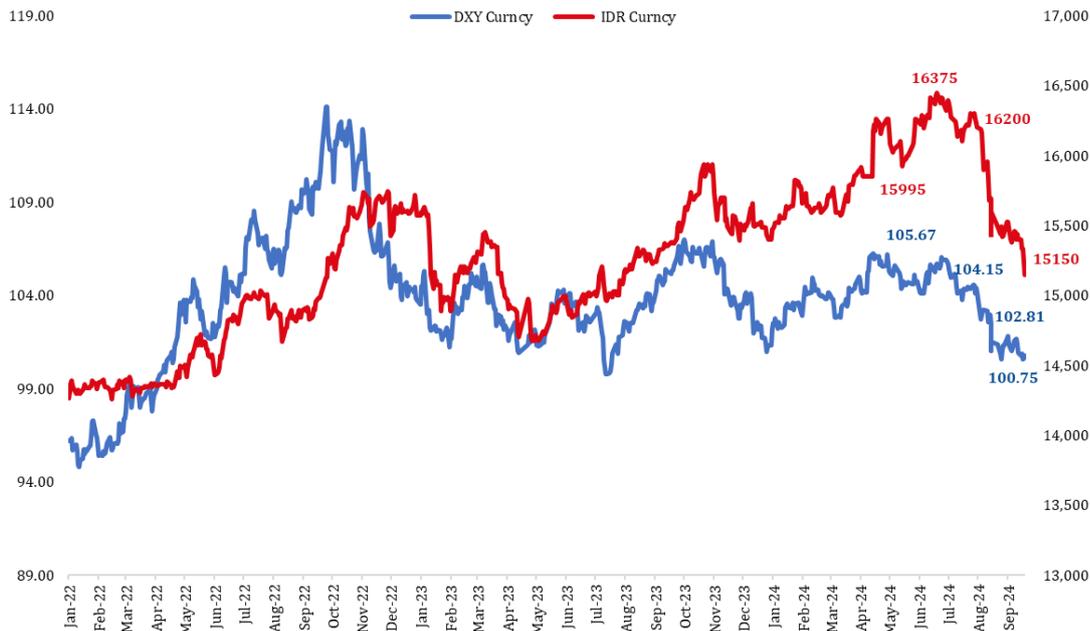
**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

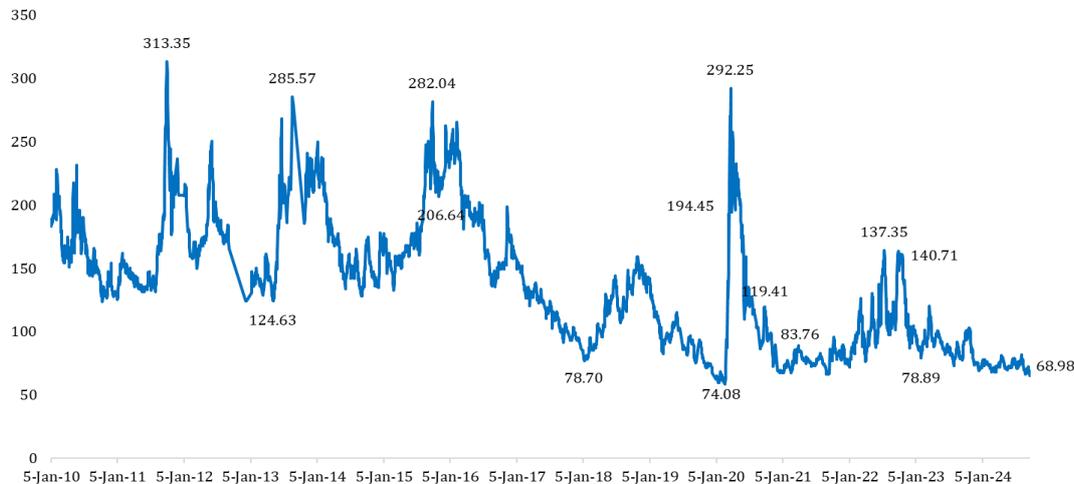
Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Grafik 5. Rupiah menguat di tengah penurunan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.